

PERAN KEWIRAUSAHA DAN USAHA KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DALAM PEMBANGUNAN PEREKONOMIAN DI INDONESIA

Amiratul Afifah¹, Asnita², Siti Mahmudah³, Joni Hendra⁴
amiratulafifah27@gmail.com¹, asnitan202@gmail.com², mahmudahhhh561@gmail.com³,
joniqizel77@gmail.com⁴
STAIN Bengkalis

ABSTRAK

Kewirausahaan dan Usaha kecil dan menengah (UMKM) adalah suatu kegiatan ekonomi yang paling sering dilakukan masyarakat Indonesia sebagai salah satu mata pencarian untuk keberlangsungan hidupnya dan berperan penting dalam membangun perekonomian di Indonesia. Peran usaha kecil dan menengah (UMKM) bukan hanya sebagai penyerapan tenaga kerja, mengurangi kemiskinan dan mendistribusi pendapatan secara merata, tapi juga sebagai jalan untuk memperkenalkan berbagai produk lokal ke mancanegara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi perkembangan kewirausahaan dan usaha kecil dan menengah (UMKM) dalam pembangunan perekonomian di Indonesia, dan peran pemerintah dalam memajukan UMKM agar dapat tumbuh secara berkelanjutan dan memberikan kontribusi yang merata.

Kata Kunci: Kewirausahaan, UMKM, Pembangunan Ekonomi.

PENDAHULUAN

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Sebagai salah satu pilar utama ekonomi nasional, UKM berkontribusi signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta penyediaan barang dan jasa. Dengan jumlah yang mencapai jutaan, UKM juga berperan dalam meratakan pembangunan ekonomi di berbagai daerah, termasuk di wilayah terpencil.

Selain itu, UKM berfungsi sebagai penopang sektor industri dan perdagangan, membantu diversifikasi ekonomi, serta meningkatkan daya saing nasional. Kebijakan pemerintah yang mendukung pengembangan UKM, seperti akses pembiayaan dan pelatihan keterampilan, semakin memperkuat kontribusi mereka dalam pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan demikian, UKM bukan hanya sekadar usaha, tetapi juga motor penggerak untuk mencapai kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana peran kewirausahaan dan usaha kecil dan menengah (UMKM) dalam menciptakan lapangan kerja?
2. Bagaimana peran kewirausahaan dan usaha kecil dan menengah (UMKM) dalam pembangunan perekonomian di Indonesia?
3. Bagaimana peran pemerintah dalam mendukung kewirausahaan dan usaha kecil dan menengah (UMKM)?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebutuhan dalam wirausaha

Menciptakan lapangan kerja untuk diri kita sendiri maupun orang lain adalah hal yang tidak mudah, menjadi wirausaha memberi peluang untuk perkembangan yang cukup besar, di sisi lain resiko yang kita hadapi juga tidak kecil. Jika menjadi wirausaha lebih mudah dari pada menjadi pekerja, maka akan lebih banyak orang yang memilih menjadi ENTREPRENEURSHIP dari pada menjadi pekerja. Orang yang menjadi pekerja juga tidak

dapat di salahkan karna tidak semua orang bisa menjadi entrepreneurship. Akan tetapi seseorang berani menentukan arah hidupnya dengan memilih menjadi wirausaha (entrepreneur) maka masalah ketenagakerjaan dapat diselesaikan dengan jiwa entrepreneurship.

Wirausaha dalam buku Eddy Soeryanto Soegoto yang berjudul menjadi pebisnis ulung menuliskan bahwa wirausaha/intrepreneur adalah orang yang berjiwa kreatif, mandiri, inovatif, ulet dan tekun, percaya diri, rajin, disiplin, berani menanggung resiko dan jeli dalam melihat peluang.

Dari buku yang sama, Geoffrey G. Meredith (1995) mengungkapkan bahwa wirausaha adalah orang yang berkarakter dan memiliki kemampuan dalam melihat peluang bisnis yang ada, dengan mengumpulkan sumber daya yang di perlukan untuk mengambil keuntungan dan mengambil tindakan untuk meraih kesuksesan.

Skinner (1992) mengungkapkan seorang wirausaha adalah orang yang berani mengambil resiko usaha dalam mengelola dan mengorganisasikan bisnis dan menerima imbalan jasa berupa profit dari definisi wirausaha yang dijelaskan di atas, wirausaha memiliki ciri dan sifat yaitu; percaya diri, berfokus pada tugas dan hasil, berani menanggung resiko, berjiwa pemimpin, kreatif dan inovatif, fokus ke masa depan, jujur, ulet, tekun dan sabar.

Wirausaha dan usaha kecil dan menengah (UMKM) dapat memperluas lapangan kerja. Semakin maju suatu Negara semakin banyak orang terdidik, dan semakin banyak orang menganggur, maka semakin terasa pentingnya dunia wirausaha. Pembangunan akan lebih berhasil jika di dukung oleh wirausahawan yang dapat membuka lapangan pekerjaan karna kemampuan pemerintah sangat terbatas dalam membuka lapangan pekerjaan. Pemerintah tidak akan mampu mengerjakan semua aspek pembangunan karna sangat banyak membutuhkan anggaran belanja, personalia, dan pengawasan.

Oleh karna itu, wirausaha merupakan sebuah potensi potensi pembangunan, baik dalam jumlah ataupun dalam mutu wirausahawan itu sendiri. Sekarang ini kita menghadapi kenyataan bahwa jumlah wirausahawan di Indonesia masi kurang dan kualitasnya belum bisa di katakana bagus, sehingga persoalan pembangunan wirausaha di Indonesia merupakan salah satu masalah yang mendesak bagi suksesnya pembangunan di Indonesia.

Selanjutnya jika di kaitkan kewirausaha dengan usaha kecil dan menengah (UMKM) maka kewirausahaan tidak selalu sama dengan dengan UMKM. Namun sudah sejak lama kewirausahaan di anggap sebagai "faktor pendorong utama" di balik pertumbuhan prekonomian di berbagai Negara. Bentuk usaha yang sesuai bagi wirausaha biasanya adalah usaha kecil, kerena usaha kecil biasanya memiliki beberapa pekerja sehingga memudahkan wirausaha dalam menjalankan usahanya.

Suatu Perusahaan tidak selamanya kecil, karna sejalan dengan perkembangan usaha tersebut maka bentuk dan ukuran usaha tersebut akan berubah juga dan dapat menjadi usaha menengah dan bahkan bisa menjadi usaha besar atau mungkin multinasional. Pada saat ini juga peran wirausaha sebagai pengelola usaha akan di gantikan oleh pekerja/menejer profesional. Di Negara kita usaha kecil biasanya di sebut untuk perusahaan dengan jumlah tenaga kerja yang berkisar antara 20-99 orang.

Kontribusi usaha kecil dan menengah (UMKM) dalam mengatasi masalah ketenagakerja

Peran usaha kecil dan menengah sangat bagus dalam penyerapan tenaga kerja yang biasanya penuh karya. Jika di perkirakan masa yang akan datang robotic, mesin yang akan mendominasi perusahaan besar sehingga akan terjadi otomisasi yang menyebabkan banyak pekerja yang akan kehilangan pekerjaannya, maka UMKM bisa menjadi jalan untuk mendapat pekerjaan kembali.

Sehingga pelatihan dan pengembangan terhadap usaha kecil dan menengah (UMKM) sangat perlu karena banyak keuntungan yang akan di dapat selain menciptakan lapangan pekerjaan, UMKM menghasilkan barang dan jasa di tingkat yang terjangkau bagi masyarakat terutama yang berpenghasilan rendah.

Usaha mikro kecil memiliki kontribusi yang tidak kecil, bukan hanya mengatasi masalah prekonomian suatu bangsa akan tetapi juga akan memberikan kontribusi solusi pemecahan masalah ketenagakerjaan (pengangguran) suatu bangsa. Di berbagai Negara, usaha kecil memiliki kontribusi yang tidak kecil. Di Amerika Serikat, menurut catatan the Us Small Bussines Administration (SBA), UK disana telah menyerap lebih dari separuh (58%) tenaga kerja. Tidak hanya itu, 40% GDP AS di sumbangkan oleh UK. Hal ini tidak mengherankan mengingat jumlah UK yang telah mencapai 18,6 juta buah.

Usaha kecil sering di sebut juga sebagai “kutup pengaman” dalam masalah pengangguran, dan berperan sebagai pemasok dan pengecer bagi operasi perusahaan besar. Untuk sektor-sektornya sendiri, dewasa ini paling tidak ada 5 (lima) jenis UMKM yang paling bnyak di masuki., seperti bisnis eceran, jasa, bisnis distribusi, agribisnis/pertanian, dan manufaktur.

Peran pemerintah dalam membantu dan mewujudkan usaha kecil dan menengah (UMKM)

Setiap tahunnya pemerintah Indonesia mempersiapkan tema, arah kebijakan, serta strategi sebagai rencana kerja yang di sesuaikan dengan kondisi internal dan iklim dunia yang tidak menentu. Tema khusus yang diusut untuk rencana kerja pemerintah tahun 2023 adalah peningkatan produktifitas untuk tranformasi ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan (kementrian PPN/Bappenas 2023).

Tema tersebut di ambil dengan mempertimbangkan arah presiden, hasil evaluasi pembangunan tahun 2021, evaluasi kebijakan tahun 2022, hasil forum konsultasi 33ndica dan kerangka ekonomi makro. Penetapan tema itu juga mempertimbangkan isuk strategis dan dinamika pandemi COVID-19 di mana seluruh dunia, termasuk Indonesia mengalami tekanan. Tema tersebut di ambil sejalan dengan rencana pembangunan jangka menengah nasional (RPJMN) tahun 2020-2024.

Rencana kerja pemerintah (RKP) tahun 2023 memuat tujuh proritas nasional (PN) dan 45 proyek prioritas strategis atau major project (MP) dengan 14 MP yang menjadi penekanan. Tujuh prioritas nasyonal tahun 2023 yang di jalankan pemerintah yaitu:

1. Memperkuat pertahanan ekonomi untuk pertumbuhan yang berkualitas dan berkeadilan
2. Mengembangkan wilayah untuk mengurangi kesenjangan yang menjamin pemerataan
3. Meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi
4. Revolusi mental dan pembangunan kebudayaan
5. Memperkuat infrastrukuktur untuk mendukung pengembangan ekonomi dan pelayanan dasar
6. Membangun lingkungsn hidup, meningkatkan ketahanan bencana dan perubahan iklim
7. Memperkuat stabilisasi polhukhankam dan tranformasi pelayanan public.

Usaha kecil dan menengah (UMKM) berkaitan dengan prioritas nasional, sebagai salah satu yang di fokuskan dengan dengan indicator meningkatnya nilai tambah, lapangan pekerjaan, investasi, ekspor dan daya saing prekonomian. Salah satu program prioritasnya adalah dengan adanya penguatan kewirausahaan, usaha makro, kecil menengah (UMKM) Dan koprasi.

Topik usaha kecil dan menengah (UMKM) juga masuk di dalam proyek yang di tekankan (highlight 14 mayor project) yaitu adanya pengelolaan terpadu UMKM. Besarnya kontribusi UMKM yang mencapai 60,5% PDB Nasional, serta 99% total jumlah pekerja merupakan hal yang membelakanginya. Integrasi untuk memudahkan pelaku UMKM dalam

menghadapi tantangan yang ada. Seperti bahan baku, proses produksi, pembiayaan, pemasara, teknologi, sumberdaya manusia, menjangring kemitraan, berjejaring dalam rantai global, dan lain sebagainya yang bisa di realisasikan dengan adanya pengelolaan terpadu UMKM yang merupakan program-program unggulan hasil 35ndicator antar kementerian maupun lembaga Negara.

Upaya pemerintah dalam memajukan UMKM

1. Undang-undang cipta kerja

Dari jumlah UMKM di Indonesia, sebanyak 64,13 juta merupakan UMKM yang masih berada di sektor informal, sehingga perlu di dorong untuk bertransformasi ke sektor formal. Di Indonesia masih memiliki banyak kendala dalam memperoleh perizinan, mulai dari kerumitan dan tumpang tindih antara regulasi di tingkat pusat dan daerah.

Oleh karna itu pemerintah berupaya mengakomodir permasalahan tersebut melalui penyusunan UU cipta kerja yang telah disahkan pada tahun 2020. Salah satu dasar yang diatur adalah mengenai kemudahan, perlindungan dan pemberdayaan UMKM. Pemerintah berharap melalui UU cipta kerja agar UMKM terus berkembang dan berdaya saing tinggi.

2. Program PEN

Pemulihan ekonomi nasional (PEN) merupakan salah satu program yang di keluarkan pemerintah untuk memulihkan kembali prekonomian di Indonesia karena dampak COVID-19. Program ini merupakan respon pemerintah atas penurunan aktivitas masyarakat yang berdampak, khususnya system informal atau UMKM. Program ini di buat berdasarkan PP Nomor 23 tahun 2020 yang kemudian dirubah menjadi PP Nomor 43 tahun 2020.

3. Kredit usaha rakyat (KUR)

Kredit usaha rakyat (KUR) Adalah kredit/pembiayaan yang di berikan oleh perbankan kepada UMK yang feasinlr tapi belum bankable. Program kredit usaha rakyat (KUR) merupakan suatu upaya dari pemerintah untuk membantu akses permodalan secara eksplisit tertuang dalam inpres No.6 tanggal 8juni 2007 . Tentang kebijakan percepatan pengembangan sektorl Riil dan pemberdayaan UMKM. Pelaksanaan program KUR terus mendapat evakuasi dari pemerintah, perbankan dan masyarakat sehingga standard operation procedure (SOP).

4. Gerakan nasyonal bangga buatan Indonesia BBI

Gerakan nasional bangga buatan Indonesia (BBI) Merupakan salah satu program pemerintah dalam upaya pemerintah untuk memajukan UMKM yang di terbitkan pada tahun 2020. Tujuan dari gernas BBI adalah untuk mendorong national branding produk local unggulan untuk menciptakan industri baru dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Melalui program ini, pemerintah mendorong para pelaku UMKM untuk bergabung ke platform digital.

5. Perluasan ekspor produk di Indonesia melalui ASEAN Online sale day (AOSD)

ASEAN online sale day (AOSD) Atau hari belanja daring, ASEAN merupakan acara belanja yang di lakukan secara serentak oleh platform niaga elektonik di 10 negara ASEAN. AOSD di lakukat tepat pada tanggal 8 agustus sejak tahun 2020, yang bertepatan dengan hari ulang tahun ASEAN. Peserta AOSD adalah pelaku usaha di kawasan ASEAN yang menyediakan barang dan jasa melalui perdagangan dengan menggunakan system elektronik (PMSE).

6. Layanan system online single submission (OSS)

Sejak diterbitkan oleh presiden pada agustus 2021 yang lalu, OSS diklaim akan sangat membatu UMKM. Misalnya kemudahan dalam memperoleh perizinan, akses permodalan, digitalisasi UMKM dan akses ke pasar yang lebih mudah khususnya pengadaan barang dannjasa pemerintah. Selain itu, layanan OSS tidak hanya memudahkan dari segi perizinan, tetapi juga memudahkan dari segi intentif dan pajak karena menyediakan system yang lebih

cepat, transparan dan mudah. Hal ini di harapkan dapat meningkatkan daya saing produk UMKM serta meningkatkan pemerataan dan kemandirian ekonomi masyarakat Indonesia.

Definisi UMKM di atur dalam UUD republik Indonesia No.20 tahun 2008 tentang UMKM. Pasal 1 dari UU tersebut menyatakan bahwa usaha makro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha makro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Dalam UU tersebut, kriteria yang di gunakan untuk mendefinisikan UMKM seperti yang tercantum dalam pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan. Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Usaha mikro adalah unit usaha yang memiliki aset paling banyak Rp.50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp.300 juta.
- b. Usaha kecil dengan nilai aset lebih dari Rp.50 juta-Rp.500 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300 juta sampai MAX Rp.2.500.000,00
- c. Usaha menengah adalah perusahaan dengan nilai bersih lebih dari Rp.500 juta-Rp100 milyar hasil penjualan tahunan di atas Rp.2,5 milyar-Rp.50 milyar.

Pembersayaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) sangat penting dan strategis dalam mengantisipasi prekonomian kedepan terutama dalam memperkuat struktur prekonomian nasional. Adanya krisis prekonomian nasional seperti saat ini sangat mempengaruhi stabilitas nasional, ekonomi dan politik yang imbasnya berdampak pada kegiatan-kegiatan usaha besar yang makin terpuruk, sementara UMKM serta koperasi relative masih dapat mempertahankan kegiatan usahanya.

Dalam perspektif perkembangannya, usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. Maka sudah menjadi keharusan penguatan kelompok usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang melibatkan banyak kelompok. Serta sumber daya manusia yang besar merupakan variable pendukung perkembangan dari usaha kecil tersebut akan tetapi perlu dicermati beberapa hal seiring perkembangan usaha kecil rumah seperti : perkembangan usaha harus diikuti dengan pengelolaan manajemen yang baik, perencanaan yang baik akan meminimalkan kegagalan, penguasaan ilmu pengetahuan akan mengundang keberlanjutan usaha tersebut, mengolah system produksi yang efisien dan efektif, serta melakukan terobosan dan inovasi yang menjadikan pembeda dari pesaing merupakan langkah menuju keberhasilan dalam mengelola usaha tersebut.

Kelebihan dan kekurangan UMKM

UMKM memiliki kekuatan potensial yang merupakan andalan yang menjadi basis pengembangan pada masa yang akan datang adalah sebagai berikut:

1. Persediaan lapangan kerja peran industri kecil dalam penyerapan tenaga kerja atau di perhitungkan, diperkirakan maupun menyerap sampai dengan 50% tenaga kerja yang tersedia.
2. Sumber wirausaha baru keberadaan usaha kecil dan menengah selama ini terbukti dapat mendukung tumbuh kembangnya suatu wirausaha baru.
3. Memiliki segmen usaha pasar yang unik, melaksanakan manajemen sederhana dan fleksibel terhadap perubahan pasar.
4. Memanfaatkan, dilaksanakan dan menunjukkan hasil yang menggambarkan bahwa industry kecil mampu untuk di kembangkan lebih lanjut dan mampu untuk mengembangkan sektor yang terkait.
5. Memiliki potensi untuk berkembang. Berbagai upaya pembinaan yang kelemahannya sering menjadi factor penghambat dan permasalahan usaha makro, terdiri dari 2 faktor:

- 1) Factor internal, Merupakan masalah klasik dari UMKM, di antaranya:
 - a. Masih terbatasnya kemampuan sumberdaya manusia.
 - b. Kendala pemasaran produk sebagian besar pengusaha industri kecil lebih memprioritaskan pada aspek produksi, sedangkan fungsi-fungsi pemasaran mampu dalam mengaksesnya.
 - c. Kecendrungan konsumen yang belum mempercayai mutu produk industry kecil
- 2) Factor eksternal merupakan masalah yang muncul dari pihak pengembang dan Pembina UMKM.

Dari kedua factor tersebut munculah kesenjangan di antara factor internal dan eksternal, yaitu di sisi perbankan, BUMN dan lembaga pendamping lain nya sudah siap dengan pemberian kredit. Di sisi lain UMKM mengalami kesulitan mencari dan menentukan lembaga mana yang dapat membantu dengan keterbatasan yang mereka miliki dan kondisi ini ternyata masih berlangsung meskipun berbagai usaha telah di upayakan untuk memudahkan dari para pelaku UMKM memperoleh kredit. UMKM menjadi penopang prekonomian dan roda prekonomian sehingga menjadi kenyataan.

Peran UMKM dimasa yang akan datang

Ada tiga alasan Negara untuk mendorong usaha kecil dan menengah (UMKM) untuk terus berkembang. Alasan pertama adalah bahwa usaha kecil cenderung memiliki kinerja yang baik dalam hal yang menghasilkan tenaga kerja yang produktif. Kedua, seringkali mencapai peningkatan produktifitas melalui investasi dan perubahan teknologi. Ketiga, usaha kecil memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas dibandingkan dengan usaha besar.

Dalam hal ini, peran usaha ekonomi makro sangat penting terhadap kegiatan ekonomi di masyarakat:

- a. Sebagai pemeran utama dalam kegiatan ekonomi
- b. Penyediaan lapangan kerja terbesar
- c. Pemain penting dalam kegiatan prekonomian local dan pemberdayaan masyarakat
- d. Pencipta pasar baru dan sumber ekonomi
- e. Kontribusinya terhadap Negara pembayaran.

UMKM sangat berperan penting dalam sebuah kesejahteraan masyarakat, dimana UMKM merupakan kegiatan ekonomi masyarakat yang dapat membantu membangun prekonomian Negara, dengan kegiatan UMKM ini dapat membantu banyak kalangan masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan, dengan adanya UMKM juga dapat menciptakan lapangan kerja yang dapat membantu prekonomian masyarakat dan menciptakan kesejahteraan masyarakat.

KESIMPULAN

Kewirausahaan dan Usaha mikro Kecil-Menengah (UMKM) serta kontribusi yang diberikan sebagai perwujudan dari Kewirausahaan merupakan salah satu alternative solusi pemecahan masalah pengangguran serta ketenagakerjaan yang melanda bangsa Indonesia. Kewirausahaan dan UMKM sangat berpotensi menjadi solusi masalah ketenagakerjaan, karena jumlah tenaga kerja yang begitu besar maka tingkat pengangguran atau pencari kerja akan meningkat dengan tajam. Peran pemerintah juga sangat berpengaruh dalam meningkatkan terciptanya wirausaha dan UMKM melalui beberapa program-program pendukung yang dapat mempermudah kegiatan wirausaha dan UMKM.

Saran

Peran pemerintah sangat diperlukan untuk kemajuan para wirausahawan dan pelaku UMKM, tentu kedepannya diperlukan regulasi yang baru agar kemajuan UMKM terpenuhi baik dari segi dukungan formal/maupun Informal utamanya payung hukum yang menaungi. Sebaiknya para pelaku Wirausaha mendaftarkan Usahanya sebagai UMKM agar mendapat

kemudahan dan dukungan penuh dari kemudahan-kemudahan berusaha yang telah disediakan oleh pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfi Amalia, Wahyu Hidayat, Agung Budiarmo. “Analisis Pengembangan Usaha Pada Usaha UMKM Batik Semarang Di Kota Semarang”. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*.
- Anoraga Panji, *Ekonomi Islam Kajian Makro dan Mikro*, (Yogyakarta : Dwi Chandra Wacana, 2010), hal 36
- Prof. Dr. Musran Munizu, Rosalin Tandiono, Endyastuti Prafitasari, Dr. M. Afdal Chatra, Ni Luh Kendini, Dra. Ermanuri, Henky Hendrawan, Dr. Dra. Triasesiarta Nur, Dr. Agus Siswanto, Ida Bagus Kerthiyayana “peran pemerintah dalam meningkatkan daya saing UMKM di indonesia”.
- Nida Alfi Nur Ilmi “peran UMKM dalam mengurangi tingkat pengangguran masyarakat dan strategis UMKM di tengah pandemic COVID-19”
- Bachtiar, Rifai. “Efisiensi Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah” *Jurnal Sosio Humanniora*. Vol 3. No.4. September 2018.
- Faturocman, *Kesejahteraan Masyarakat*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2020).
- Husadi, Adnan Putra. “Peran UMKM Dalam Pembangunan Dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora”. *Jurnal Analisis Sosiologi*. VOL 5. No.2. Desember 2020
- Johan, Beny. “Analisis Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Pudat Kebudayaan Dan Olah raga Wayhalim Kota Bandar Lampung”. (Skripsi Program Ekonomi Universitas Lampung. 2016..
- Nuridin, Idris Y., *Peran Wirausaha dalam mengatasi masalah pengangguran*, (Gorontalo : Universitas Negeri Gorontalo, 2020)
- Noveria Mita, *Pertumbuhan Penduduk dan Kesejahteraan*, (Jakarta: LIPI Pers, 2011)
- Putra, Adnan Husadi. “Peran UMKM Dalam Pembangunan Dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora”. *Jurnal Analisis Sosiologi*. VOL 5. No.2. Desember 2019.
- Resalawati, Ade. “Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor UKM Indonesia”. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta. 2016.
- Suharto Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Rafika Aditama ,2014), hal.2.
- Tambunan, Tulus T. H, *UMKM Di Indonesia*, (Bogor : Ghaha Indonesia, 2019).

UNDANG-UNDANG

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil Dan Menengah.

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja

WEBSITE

- <https://money.kompas.com/read/2021/09/29/133125026/survei-cigna-akibatpandemi-covid-19-indekspersepsi-kesejahteraan-indonesia?page=all> (diakses pada 2 Oktober 2021)
- www.depkop.go.id (diakses pada 4 Oktober 2021)